

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2026 . Vol 11. No. 01</i>		
<i>Received: Maret 2026</i>	<i>Accepted: Maret 2026</i>	<i>Published: Maret 2026</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v11i1.2454</i>		

AKU MENGENAL DIRIKU: PENINGKATAN KESADARAN DIRI ANAK USIA 5–6 TAHUN MELALUI METODE BERNYANYI DI TK BAKTI TERPADU

Puji Lestari

PG Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
pujilestaribakti@gmail.com

Hanita

PG Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
nitahanita87@gmail.com

Reni Ardiana

PG Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
reniardiana@uwgm.ac.id

Nazmi Soraya

Prodi. Manageman Bisnis Syariah
UIN Antasari
nazmisoraya.ns@uin-antasari.ac.id

Abstrak

Kesadaran diri merupakan salah satu kompetensi dasar dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini yang berperan penting dalam kemampuan mengenali emosi, mengendalikan perilaku, dan membangun interaksi sosial yang positif. Hasil pra siklus di TK Bakti Terpadu menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 5–6 tahun masih mengalami kesulitan dalam mengenali perasaan, mengikuti arahan, serta menunjukkan rasa percaya diri selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri anak melalui penerapan metode bernyanyi. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 11 anak usia 5–6 tahun di TK Bakti Terpadu. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi mampu meningkatkan kesadaran diri anak secara bertahap. Persentase ketercapaian meningkat dari 27,3% pada tahap pra-siklus menjadi 45,05% pada Siklus I dan mencapai 100% pada Siklus II, sehingga melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui berkembangnya kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosi, mengikuti arahan guru, menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar, membangun interaksi positif, serta meningkatkan rasa percaya diri..

Kata Kunci: Anak Usia 5–6 Tahun; Kesadaran Diri; Metode Bernyanyi.

Abstract

Self-awareness is one of the basic competencies in early childhood social-emotional development that plays an important role in the ability to recognize emotions, control behavior, and build positive social interactions. The results of the pre-cycle at Bakti Terpadu Kindergarten show that most children aged 5-6 years still have difficulty recognizing feelings, following directions, and showing confidence during the learning process. This research aims to increase children's self-awareness through the application of the singing method. The research uses the Classroom Action Research (PTK) approach with the Kemmis and McTaggart models which is carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 11 children aged 5-6 years at the Integrated Bakti Kindergarten. Data was collected through observation and documentation, then analyzed using quantitative descriptive techniques in the form of percentages. The results of the study show that the application of the singing method is able to increase children's self-awareness gradually. The achievement percentage increased from 27.3% in the pre-cycle stage to 45.05% in Cycle I and reached 100% in Cycle II, thus exceeding the set success indicators. This improvement is shown through the development of children's ability to recognize and manage emotions, follow teachers' directions, adjust to the learning environment, build positive interactions, and increase confidence.

Keywords: *Children Aged 5–6 Years; Self-Awareness; Singing Method.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (RI, 2014). Masa usia dini sering disebut sebagai masa golden age karena pada periode ini perkembangan anak berlangsung sangat pesat dan menjadi dasar bagi perkembangan pada tahap berikutnya (Rifai et al., 2022). Oleh karena itu, seluruh aspek perkembangan anak perlu distimulasi secara optimal, termasuk aspek sosial emosional. Salah satu kemampuan sosial emosional yang penting

dikembangkan sejak dini adalah kesadaran diri (*self-awareness*).

Kesadaran diri merupakan kemampuan individu untuk mengenali perasaan, memahami kondisi dirinya, mengetahui potensi diri, serta mampu mengendalikan perilaku dan emosi secara tepat (Hovakimyan, 2025). Kemampuan ini meliputi pemantauan keadaan internal dan memahami interaksi dengan orang lain, menghubungkan ke kesejahteraan, empati, dan pengaturan diri (Enciso et al., 2024).

Kesadaran diri pada anak usia dini meningkatkan pengakuan emosional, kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, dan membangun hubungan. Anak dengan kesadaran diri yang lebih tinggi mengelola frustrasi dan stres secara efektif, yang mengarah pada peningkatan kompetensi sosial dan keterlibatan yang lebih baik

dalam pengaturan kelas, yang pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan keseluruhan dan keberhasilan akademik (Bhowmik, 2025). Sebaliknya, Kurangnya kesadaran diri ini dapat mengakibatkan lekas marah, penurunan kepercayaan diri, dan tantangan dalam mematuhi aturan selama kegiatan belajar. Tanpa kemampuan untuk memahami dan mengatur emosi, anak akan mungkin merasa sulit untuk terlibat secara positif dalam interaksi sosial dan tugas akademik, yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan emosional dan akademik (Dutta, 2025). Menurut Daniel Goleman (2020), kesadaran diri merupakan kemampuan seseorang dalam memahami emosi yang dirasakan dan menyadari pengaruhnya terhadap perilaku. Kapasitas untuk menyesuaikan emosi seseorang dan mengenali bagaimana mereka mempengaruhi pikiran, sensasi tubuh, tindakan, dan interaksi. Ini dianggap sebagai batu kunci kecerdasan emosional (Wamsler & Restoy, 2020). Dalam konteks anak usia dini, kesadaran diri dapat terlihat melalui kemampuan anak mengenali perasaannya, mengikuti arahan, menyesuaikan diri terhadap situasi, dan menunjukkan sikap percaya diri dalam lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Bakti Terpadu ditemukan bahwa perkembangan

kesadaran diri anak usia 5–6 tahun masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari sebagian anak yang masih malu berbicara di depan kelas, belum mampu mengenali dan mengungkapkan perasaannya, mudah menangis ketika menghadapi situasi tertentu, serta kurang mampu mengikuti arahan guru dengan baik. Selain itu, beberapa anak juga masih menunjukkan perilaku kurang percaya diri ketika diminta tampil di depan teman-temannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kesadaran diri anak masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang melibatkan anak secara aktif. Proses pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru menyebabkan anak kurang mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya. Anak usia dini pada dasarnya lebih menyukai kegiatan belajar yang menyenangkan, aktif, dan melibatkan unsur bermain. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga anak dapat belajar sambil bermain dan lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan

untuk meningkatkan kesadaran diri anak adalah metode bernyanyi.

Bernyanyi salah satu metode pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Bernyanyi menggabungkan musik, ritme, gerakan, dan ekspresi, menumbuhkan suasana yang menyenangkan (Palupi et al., 2019). Melalui metode bernyanyi, anak dapat belajar mengenali emosi, mengekspresikan perasaan, meningkatkan rasa percaya diri, serta berinteraksi dengan teman dan guru secara positif. Selain itu, metode bernyanyi juga dapat membantu anak lebih mudah memahami pesan pembelajaran karena disampaikan melalui lirik dan irama yang menarik (Destiana, 2024). Metode bernyanyi dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang aktif, menyukai permainan, dan mudah tertarik pada aktivitas yang menyenangkan.

Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini telah banyak diteliti dan menunjukkan hasil yang positif. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa metode menyanyi secara efektif meningkatkan perkembangan kognitif dan bahasa pada anak usia dini, dengan 80-90% anak didik menunjukkan artikulasi yang jelas dan peningkatan pemikiran logis, pemecahan masalah, dan pemikiran simbolis melalui metode bernyanyi (Oktaviani et al., 2024). Dalam Tinjauan literatur juga menunjukkan

bahwa metode menyanyi dalam pendidikan anak usia dini secara efektif meningkatkan keterampilan sosial, manajemen emosional, dan komunikasi (Sakumoning & Masnan, 2025).

Berdasarkan kajian teoritik, metode bernyanyi dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kesadaran diri anak (Dariyo, 2023). Metode bernyanyi secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri pada anak-anak berusia 5-6 tahun, menunjukkan efektivitasnya sebagai strategi pembelajaran. Ini menumbuhkan keberanian, ekspresi, dan partisipasi (Simangunsong et al., 2024). Selain itu dalam penelitian lain metode ini digunakan strategi untuk mengembangkan kesadaran diri yang berfokus pada dampak metode bernyanyi pada memori, motivasi belajar, dan kreativitas dalam pendidikan anak usia dini (Dyramoti & Wahyuningsih, 2022). Dengan demikian, metode bernyanyi dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu anak mengenali perasaannya, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan kemampuan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya pembelajaran yang mampu meningkatkan kesadaran diri anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Penelitian ini

menggunakan metode bernyanyi sebagai alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan kesadaran diri anak di TK Bakti Terpadu. Adapun indikator kesadaran diri yang dikembangkan meliputi kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi, mengikuti arahan, mengenali perasaan, mengelola emosi, serta menunjukkan rasa percaya diri dalam kegiatan pembelajaran (RI, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran diri anak usia 5–6 tahun melalui penerapan metode bernyanyi di TK Bakti Terpadu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan, khususnya dalam pengembangan aspek sosial emosional anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan tertentu sehingga dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil perkembangan anak (Prasanti & Aisha, 2023). Model penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Prasanti & Aisha, 2023). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam beberapa siklus hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Penelitian dilaksanakan di TK Bakti Terpadu pada kelompok B tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah anak usia 5–6 tahun yang berjumlah 11 orang, terdiri atas anak laki-laki dan perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan kegiatan pembelajaran, menentukan lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran, menyiapkan media pendukung, serta menyusun lembar observasi perkembangan kesadaran diri anak. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran. Anak diajak bernyanyi bersama menggunakan lagu-lagu yang berkaitan dengan pengenalan diri, emosi, dan interaksi sosial. Metode bernyanyi dipadukan dengan gerakan, ekspresi, dan kesempatan tampil di depan kelas agar anak lebih aktif dan percaya diri.

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kesadaran diri anak selama penerapan metode bernyanyi. Adapun indikator kesadaran diri yang diamati meliputi kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan situasi, menunjukkan sikap selektif, membangun kedekatan dengan orang dewasa, mengikuti arahan guru, mengenali perasaan, dan mengelola perasaan secara wajar. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan pada setiap siklus dan menentukan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perkembangan kesadaran diri anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, dan data perkembangan anak. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi perkembangan kesadaran diri anak yang disusun berdasarkan indikator perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis dalam bentuk persentase. Data hasil observasi dianalisis

dengan menghitung jumlah capaian perkembangan anak pada setiap indikator, kemudian dipersentasekan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan pada setiap siklus. Persentase perkembangan anak dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Gambar 1. Rumus persentase
(Arikunto, 2021)

Keterangan :

P = Presentase perkembangan anak

f = Jumlah anak yang mencapai indikator

N= Jumlah Seluruh anak

Hasil persentase kemudian dikategorikan ke dalam kriteria perkembangan anak, yaitu Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Berkembang Sangat Baik.

Untuk menjaga keabsahan data penelitian, peneliti melakukan pengamatan secara berulang pada setiap siklus dan membandingkan hasil observasi dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan guru kelas sebagai kolaborator untuk memastikan kesesuaian hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan kesadaran diri anak usia 5–6 tahun melalui penerapan metode bernyanyi di TK Bakti Terpadu. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui hasil observasi perkembangan kesadaran diri anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil pra siklus dapat diketahui bahwa kemampuan kesadaran diri anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak- Kanak Bakti Terpadu pada pra siklus yang berada pada kriteria belum berkembang berjumlah 5 anak dengan persentase 45,4 %, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang berjumlah 3 anak dengan persentase 27,3 %. Dan anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan berjumlah 3 anak dengan persentase 27,3 %. Maka hasil ini masih menunjukkan kemampuan kesadaran diri anak masih rendah, hasil ini dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil pra siklus

No	Nama Anak	Indikator						Jumlah skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6		
1	AF	1	1	1	1	1	1	6	BB
2	AP	1	1	1	1	1	1	6	BB
3	AA	1	2	2	1	2	2	10	MB
4	DA	1	1	1	1	1	1	6	BB
5	DI	2	1	2	2	1	1	9	MB
6	LS	2	2	2	2	2	2	12	MB
7	NK	3	3	3	3	2	2	16	BSH
8	ME	1	1	1	1	1	1	6	BB
9	MA	1	1	1	1	1	1	6	BB
10	RM	3	2	2	3	3	3	16	BSH
11	VN	3	3	2	3	3	3	17	BSH

Pada siklus I perkembangan dalam tingkat kesadaran diri pada anak usia 5-6 tahun dalam kategori berkembang sesuai harapan dan berkebnag sangat baik persentasenya 45,5% Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut masih belum optimal. Masih terdapat beberapa anak yang belum secara konsisten mengikuti kegiatan bernyanyi sesuai arahan, serta belum menunjukkan sikap selektif terhadap ajakan untuk bernyanyi. Selain itu, sebagian anak juga belum mampu membangun maupun mempertahankan kedekatan dengan orang dewasa selama kegiatan berlangsung. Hasil ini dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Siklus I

No	Nama Anak	Indikator						Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6		
1	AF	2	2	2	2	2	2	12	MB
2	AP	2	1	1	1	1	1	7	MB
3	AA	3	2	3	2	3	3	16	BSH
4	DA	2	2	1	1	2	1	9	MB
5	DI	2	2	2	2	2	2	12	MB
6	LS	3	3	3	3	3	3	18	BSH
7	NK	3	3	3	3	3	3	18	BSH
8	ME	2	1	1	1	1	1	7	MB
9	MA	3	2	2	2	2	1	12	MB
10	RM	3	3	3	3	3	3	18	BSH
11	VN	4	4	3	3	3	3	20	BSB

perkembangan kesadaran diri anak yang ditandai dengan tercapainya seluruh indikator yang diamati. Anak semakin mampu menyesuaikan diri dengan situasi pembelajaran, menunjukkan respons yang lebih selektif terhadap ajakan bernyanyi, serta memperlihatkan kemampuan untuk mencari dan mempertahankan kedekatan dengan orang dewasa selama kegiatan berlangsung. Pada Siklus II, sebanyak 6

anak (54,5%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 5 anak (45,5%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik. Dengan demikian, seluruh anak telah mencapai kategori minimal Berkembang Sesuai Harapan, sehingga melebihi target keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar $\geq 80\%$. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode bernyanyi dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kesadaran diri anak usia dini.

Tabel 3. Hasil siklus II

No	Nama Anak	Indikator						Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6		
1	AF	3	3	3	2	3	3	17	BSH
2	AP	3	2	2	2	2	2	13	BSH
3	AA	4	3	3	3	4	4	21	BSB
4	DA	3	2	2	3	3	3	16	BSH
5	DI	3	3	2	3	2	3	16	BSH
6	LS	4	3	3	4	4	4	22	BSB
7	NK	4	3	3	3	4	3	20	BSB
8	ME	3	2	2	2	3	2	14	BSH
9	MA	3	2	2	3	3	3	17	BSH
10	RM	4	3	4	4	4	4	23	BSB
11	VN	4	4	3	4	4	4	23	BSB

Selain itu, anak dapat mengikuti kegiatan bernyanyi sesuai arahan guru dengan lebih baik. Dari aspek emosional, anak juga menunjukkan kemampuan mengenal perasaan diri sendiri serta mulai mampu mengelola perasaan tersebut secara wajar dalam kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil tidak hanya memperbaiki partisipasi anak dalam kegiatan bernyanyi, tetapi juga mendukung perkembangan kesadaran diri dan pengelolaan emosi anak secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan

melalui dua siklus, diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran diri anak usia 5–6 tahun melalui penerapan metode bernyanyi. Peningkatan tersebut terlihat dari capaian perkembangan anak pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi persentase perkembangan kesadaran diri anak

No	Siklus	Persentase
1	Pra Siklus	27,3%
2	Siklus I	45,05 %
3	Siklus II	100%

Berdasarkan tabel diatas, adanya signifikan peningkatan kemampuan kesadaran diri anak dari tahap pra siklus hingga Siklus II. Pada pra siklus, persentase ketercapaian perkembangan kesadaran diri anak hanya mencapai 27,3%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mencapai indikator yang diharapkan. Setelah diterapkan metode bernyanyi pada Siklus I, persentase ketercapaian meningkat menjadi 45,05%, atau mengalami peningkatan sebesar 17,75% dibandingkan pra siklus. Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, tindakan pembelajaran diperbaiki dan dilanjutkan pada Siklus II. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, yaitu

mencapai 100%, yang berarti seluruh anak telah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan sebesar 72,7% dari pra siklus ke Siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kesadaran diri anak usia 5–6 tahun.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi mampu meningkatkan kesadaran diri anak usia 5–6 tahun di TK Bakti Terpadu. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Persentase perkembangan kesadaran diri meningkat dari 27,3% pada tahap pra-siklus menjadi 45,05% pada Siklus I dan mencapai 100% pada Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga efektif dalam menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak, khususnya aspek kesadaran diri.

Peningkatan yang terjadi sejak Siklus I menunjukkan bahwa aktivitas bernyanyi mampu mendorong anak untuk lebih berani mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak yang sebelumnya cenderung pasif mulai berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, berani tampil di depan

teman sebaya, serta lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri. Namun demikian, capaian pada Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian sehingga dilakukan perbaikan pada Siklus II melalui penggunaan lagu yang lebih bervariasi, pengintegrasian gerakan dan ekspresi, serta pemberian kesempatan kepada anak untuk tampil secara individu maupun kelompok. Modifikasi tersebut terbukti meningkatkan keterlibatan anak sehingga seluruh indikator keberhasilan dapat dicapai.

Keberhasilan metode bernyanyi dapat dijelaskan melalui karakteristik pembelajaran anak usia dini yang lebih mudah menerima pengalaman belajar yang bersifat konkret, menyenangkan, dan melibatkan aktivitas fisik. Lagu yang dipadukan dengan gerakan memberikan stimulasi multisensori sehingga anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga bergerak, berekspresi, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Aktivitas tersebut membantu anak mengenali perasaan, mengendalikan emosi, serta membangun rasa percaya diri selama mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Santrock yang menyatakan bahwa kesadaran diri berkembang ketika anak mulai memahami dirinya sebagai individu yang mampu mengenali dan mengelola emosinya dalam interaksi sosial.

Perubahan perilaku anak terlihat pada hampir seluruh indikator kesadaran diri yang diamati. Anak menjadi lebih mampu menyesuaikan diri dalam kegiatan pembelajaran, mengikuti arahan guru, mengenali perasaan sendiri, mengendalikan rasa malu ketika tampil di depan kelas, serta mempertahankan interaksi positif dengan guru dan teman sebaya. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa metode bernyanyi bukan sekadar media hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk melatih regulasi emosi dan keterampilan sosial melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Simangunsong et al. (2024) yang menunjukkan bahwa metode bernyanyi mampu meningkatkan kepercayaan diri anak sehingga mereka lebih berani berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Wiwit (2024), yang menemukan bahwa pembelajaran aktif melalui kegiatan bernyanyi meningkatkan keberanian anak untuk tampil serta memperkuat keterlibatan mereka dalam proses belajar. Kesamaan temuan tersebut memperkuat bahwa aktivitas musikal merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan aspek sosial-emosional pada anak usia dini.

Selain meningkatkan rasa percaya diri, metode bernyanyi juga berkontribusi terhadap kemampuan anak mengenali dan

mengelola emosi. Denac et al. (2025) menjelaskan bahwa aktivitas musik di pendidikan prasekolah dapat meningkatkan kesadaran emosional sehingga anak lebih mudah mengenali kondisi emosinya sendiri. Temuan tersebut diperkuat oleh Sakumoning dan Masnan (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan bernyanyi membantu anak mengembangkan regulasi emosi, disiplin diri, serta perilaku kooperatif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan kesadaran diri yang diperoleh dalam penelitian ini tidak hanya ditunjukkan oleh keberanian anak untuk tampil, tetapi juga oleh kemampuan mereka mengendalikan emosi selama mengikuti aktivitas belajar.

Efektivitas metode bernyanyi juga dipengaruhi oleh penggunaan lagu yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Lagu yang sederhana, dekat dengan pengalaman anak, dan dipadukan dengan gerakan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga perhatian anak dapat dipertahankan lebih lama. Palupi et al. (2019) menjelaskan bahwa integrasi lagu dan gerakan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendukung perkembangan bahasa, motorik, dan sosial-emosional. Temuan tersebut diperkuat oleh Fitriani dan Wahyuni (2024) yang menunjukkan bahwa kombinasi lagu dan gerakan meningkatkan keterlibatan emosional anak sehingga

proses belajar menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna.

Faktor lain yang mendukung keberhasilan penelitian adalah pemberian motivasi dan penguatan positif selama pembelajaran berlangsung. Pada Siklus II, guru secara konsisten memberikan pujian verbal dan apresiasi terhadap keberanian anak dalam mengikuti kegiatan bernyanyi. Penguatan positif tersebut meningkatkan motivasi intrinsik anak untuk terus berpartisipasi sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dan nyaman dalam mengekspresikan diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode bernyanyi tidak hanya ditentukan oleh media pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara guru dan anak selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara berulang memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun pengalaman emosional yang positif. Semakin sering anak mengikuti kegiatan bernyanyi, semakin terbentuk rasa aman, percaya diri, dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan belajar. Temuan ini mendukung penelitian Papageorgi et al. (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan bernyanyi berkontribusi terhadap peningkatan harga diri, efikasi diri, dan keterlibatan emosional anak. Mustaqimah dan Aulina ((2024) juga

menegaskan bahwa aktivitas musik memperkuat hubungan sosial antara anak dengan guru maupun teman sebaya sehingga perkembangan sosial-emosional berlangsung secara lebih optimal.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kesadaran diri pada anak usia dini berkembang melalui pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan. Metode bernyanyi memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali emosi, mengekspresikan perasaan, berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta belajar mengendalikan perilaku dalam suasana yang aman dan mendukung. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis musik tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai strategi pengembangan kompetensi sosial-emosional anak.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Guru disarankan memanfaatkan metode bernyanyi secara terencana dengan memilih lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran, mengintegrasikan gerakan, ekspresi, dan permainan sederhana, serta memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berpartisipasi aktif. Strategi tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, meningkatkan keterlibatan anak,

dan mendukung perkembangan kesadaran diri secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa metode bernyanyi merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kesadaran diri anak usia 5–6 tahun. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui berkembangnya kemampuan anak mengenali dan mengelola emosi, meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan mengikuti arahan, serta keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, metode bernyanyi layak direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang mendukung pengembangan sosial-emosional anak usia dini.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa penerapan metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kesadaran diri anak usia 5–6 tahun di TK Bakti Terpadu. Peningkatan terjadi secara bertahap dari tahap pra-siklus sebesar 27,3%, meningkat menjadi 45,05% pada Siklus I, dan mencapai 100% pada Siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh berkembangnya kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosi, menyesuaikan diri

dengan situasi pembelajaran, mengikuti arahan guru, membangun interaksi positif dengan guru dan teman sebaya, serta meningkatnya rasa percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi, yang dipadukan dengan gerakan, ekspresi, dan penguatan positif, mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, metode bernyanyi dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan aspek sosial-emosional, khususnya kesadaran diri pada anak usia dini.

Saran

Guru Pendidikan Anak Usia Dini disarankan menerapkan metode bernyanyi secara lebih terencana dengan memilih lagu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik perkembangan anak, serta mengintegrasikannya dengan gerakan, ekspresi, permainan, dan penguatan positif agar keterlibatan anak dalam pembelajaran semakin optimal. Lembaga PAUD juga diharapkan mendukung implementasi pembelajaran berbasis musik melalui penyediaan media pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru dalam merancang aktivitas musikal yang berorientasi pada pengembangan sosial-

emosional anak. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, menggunakan desain penelitian yang memungkinkan generalisasi temuan, serta mengkaji efektivitas metode bernyanyi terhadap aspek perkembangan lain, seperti regulasi emosi, keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, atau fungsi eksekutif anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Bhowmik, P. (2025). The Role of Emotional Intelligence in Enhancing Social Skills and Academic Success Among Children. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 7(5). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i05.57957>
- Dariyo, A. (2023). Penerapan kegiatan menyanyi untuk mengembangkan konsep diri anak pra-sekolah. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(2), 985–992. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i2.26038>
- Denac, O., Mohorko Germ, I., & Žnidaršič, J. (2025). Encouraging Social and Emotional Learning in Preschool Children Through Carrying Out Musical Activities in the Daily Routine. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 15(2), 181–199. <https://doi.org/10.26529/cepsj.2013>
- Destiana, E. (2024). Songs As A Means To Convey Education Messages For Early Childhood Students. *European Journal of Higher Education and Academic Advancement*, 1(2), 326–329. <https://doi.org/10.61796/ejheaa.v1i2.361>
- Dutta, A. (2025). Emotional Intelligence in Primary School Students. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 7(5). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i05.58468>
- Dyramoti, M., & Wahyuningsih, R. (2022). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat, Motivasi Belajar, dan Kreativitas Anak di TK Methodist Jakarta Utara. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 6(2), 197–208. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i2.52012>
- Enciso, S. S., Yang, H. M., & Ugarte, G. C. (2024). *Skills for Life Series: Self-awareness*. <https://doi.org/10.18235/0013332>
- Fitriani S, S., & Wahyuni, A. (2024). The application of motion and song in improving the ability to memorize asmaul husna in children aged 5-6 years. *Academic Journal Research*, 2(2), 24–30. <https://doi.org/10.61796/acjoure.v2i2.232>
- Goleman, D. (2020). *Emotional intelligence : why it can matter more than iq*. Bantam Books © 1995 by Daniel Goleman.
- Hovakimyan, G. (2025). The Problem of a Person's Self-Awareness, Theoretical Approaches and Definitions in Psychology. *Scientific Proceedings of Vanadzor State University. Humanities and Social Sciences*, 262–269. <https://doi.org/10.58726/27382915-2025.1hs-262>
- Mustaqimah, M., & Aulina, C. N. (2024). *Song "I Can Because You Are There."* <https://doi.org/10.21070/ups.6108>
- Oktaviani, M., Rahmansyah, C. S., Utami, R. F., Fidelia, E. N., Sulistyaningrum, R. D., Lathifah, S., & Nistelrooy, T. F. (2024). Effectiveness of children's language and cognitive development through singing method in early children at At-Taqwa Islamic Kindergarten. *Proceedings of International Conference on Education*, 2(1), 239–245. <https://doi.org/10.32672/pice.v2i1.1361>
- Palupi, W., Hafidah, R., & Karsono, K. (2019). Song and movement as media of early childhood language development. *Early Childhood Education and Development Journal*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v1i1.33020>
- Papageorgi, I., Saunders, J., Himonides, E., & Welch, G. F. (2022). Singing and Social Identity in Young Children. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.823229>
- Prasanti, D., & Aisha, S. (2023). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui permainan sebagai edukasi media belajar kreatif di PAUD Kabupaten Karawang. *Jurnal Gema Ngabdi*, 5(1), 42–48. <https://doi.org/10.29303/jgn.v5i1.319>

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2026 . Vol 11. No. 01</i>		
<i>Received: Maret 2026</i>	<i>Accepted: Maret 2026</i>	<i>Published: Maret 2026</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v11i1.2454</i>		

- RI, K. (2014). *Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Lampiran 1.*
- Rifai, A., Husin, Fatimah, & Abdul Rashid bin Abdul Aziz. (2022). The concept of PAUD education in the family environment according to islamic education. *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology (ICESST)*, 1(1), 60–69. <https://doi.org/10.55606/icesst.v1i1.169>
- Sakumoning, R., & Masnan, A. H. (2025). Singing strategies in developing social skills among young children: A literature review. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 10(57), 675–686. <https://doi.org/10.35631/IJEPC.1057043>
- Simangunsong, Y., Virganta, A. L., Eza, G. N., Lubis, M. S., & Damanik, S. H. (2024). Analisis Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi di TK Methodist Mandala. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 297–322. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i4.1181>
- Wamsler, C., & Restoy, F. (2020). *Emotional Intelligence and the Sustainable Development Goals: Supporting Peaceful, Just, and Inclusive Societies* (pp. 1–11). https://doi.org/10.1007/978-3-319-71066-2_123-1
- Wiwit, S. P. H. S. (2024). Application of Active Learning Methods in Developing Early Children's Confidence Capabilities. *Early Childhood Education & Parenting*, 1(2), 67–72. <https://doi.org/10.17509/ecepa.v1i2.74713>